

**EKSISTENSI GEMA PETA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI
NAGARI PANYAKALAN KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



MIZA PRIMA NELVITA
NIM 73619 / 2006
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Eksistensi Gerakan Mandiri Petani (Gema Peta) dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Nagari Panyakalan
Kabupaten Solok
Nama : Miza Prima Nelvita
TM/NIM : 2006/73619
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing II

Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd
NIP. 19511005 198010 1 001

Henni Muchtar, SH. M.Hum
NIP. 19640305 19900 32 010

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin Tanggal 24 Januari 2011 pukul 13.30 s/d 14.20 WIB

Eksistensi Gerakan Mandiri Petani (Gema Peta) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok

Nama : Miza Prima Nelvita
TM/NIM : 2006/73619
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs.H. Muhardi Hasan, M.Pd	_____
Sekretaris	: Henni Muchtar, SH. M. Hum	_____
Anggota	: Drs. Ideal Putra, M.Si	_____
Anggota	: Dra. Jumiati, M.Si	_____
Anggota	: Estika Sari, SH	_____

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof.Dr.H.Azwar Ananda, M.A
NIP. 19610720 198602 1 001

ABSTRAK

Miza Prima Nelvita : NIM. 73619/2006 Eksistensi Gerakan Mandiri Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok.

Penelitian ini mengungkapkan eksistensi Gema Peta dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok. Latar belakang organisasi pertanian bertujuan untuk memberdayakan masyarakat tani merubah kehidupan kearah yang lebih baik. Pada hari senin tanggal 9 Juli 2007 didirikanlah Gema Peta di Nagari Panyakalan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani namun kenyataannya di Nagari Panyakalan belum semua masyarakat tani bersedia masuk dalam Gema Peta. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksistensi Gema Peta dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kesejahteraan petani Nagari Panyakalan Kabupaten Solok serta upaya yang dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, informan penelitian ditentukan secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu teknik analisa deskriptif kualitatif dengan jalan, reduksi data penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menggambarkan eksistensi Gema Peta di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok telah dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan dengan adanya kegiatan dari Gema Peta dapat membantu anggota dalam memenuhi kebutuhannya dan membantu petani dalam menjual gabah dan meringankan petani membeli pangan, apabila persediaan pangan habis maka petani tersebut dapat membelinya di Gema Peta. Kendala yang dihadapi Gema Peta dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok yaitu pada unsur sumber daya manusia, pada dana, sarana dan prasarana serta pada unsur pembinaan dari pemerintah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, dengan mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada unsur sumber daya manusia, unsur dana, sarana dan prasarana serta pada unsur pembinaan pemerintah.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberadaan Gema Peta di Nagari Panyakalan sangat besar manfaatnya bagi masyarakat tani karena telah dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Diharapkan kepada pengurus Gema Peta agar eksistensi Gema Peta dapat dipertahankan untuk masa yang akan datang dan bagi anggota Gema Peta yang tidak memanfaatkan modal dengan baik diharapkan untuk masa yang akan datang mempergunakan modal dengan baik yang sesuai dengan permohonan yang diajukan. Serta untuk pemerintah tingkatanlah perhatiannya terhadap Gema Peta karena binaan dan arahan dari pemerintah sangat berpengaruh terhadap eksistensi Gema Peta selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan khradirat Allah SWT, atas rahmatdan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang berjudul “ **Eksistensi Gerakan Mandiri Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok**”.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H.Azwar Ananda, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. H.Muhardi Hasan, M.Pd sebagai Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bantuan, saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Henni Muchtar SH. M.Hum sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, saran, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Ideal Putra, M.Si, Ibu Estika Sari, SH, Ibu Dra. Jumiati M.Si sebagai tim penguji.
6. Ibu Suhelmi Karim Tamin, S.H sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan dukungan serta masukan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Orang Tua dan keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis baik berupa moril maupun materil.
8. Kepala Kesbang dan Linmas Kabupaten Solok yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi.
9. Ketua Gema Peta beserta Anggotanya.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat berkah dari-Nya. Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah	8
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis	11
1. Konsep Eksistensi	11
2. Gabungan Kelompok Tani.....	12
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	24
4. Pendapatan	25
5. Kesejahteraan Petani.....	27
B. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32

C. Informan Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	
1. Jenis dan Sumber Data	34
2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	35
E. Uji Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
2. Temuan Penelitian.....	45
a. Eksistensi Gema Peta dalam Meningkatkan kesejahteraan Petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok	45
b. Kendala Gema Peta dalam Meningkatkan kesejahteraan Petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok.....	55
c. Upaya Gema Peta dalam Meningkatkan kesejahteraan Petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok.....	65
B. Pembahasan.....	73

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Mata pencaharian masyarakat Nagari Panyakalan tahun 2009.....	3
Tabel 1.2	Pendapatan petani Nagari Panyakalan.....	5
Tabel 1V.1	Mata pencaharian masyarakat Nagari Panyakalan tahun 2009.....	40
Tabel IV.2	Tingkat pendidikan Nagari Panyakalan Tahun 2009... ..	41
Tabel IV.3	Kelompok tani Gema Peta	43
Tabel 1V.4	Pendidikan anggota Gema Peta.....	55
Tabel IV.5	Pendidikan pengurus Gema Peta	59
Tabel 1V.6	Jumlah peminjam dan penunggak Gema Peta.....	60
Tabel 1V.7	Kehadiran Penyuluh Pertanian Gema Peta.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Foto Wawancara Dengan Ibu Asni.....	48
Gambar 4.2 Foto Ketua Distribusi Pangan Masyarakat Bersama Gabah.....	51
Gambar 4.3 Foto Anggota Diberi Pelatihan	68
Gambar 4.4 Foto Anggota Diberi Surat Peringatan.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan salah satu negara agraris, konsekuensi bagi negara yang tergolong agraris, sektor pertanian merupakan bidang yang paling vital melanjutkan pembangunannya. Mantan presiden Indonesia, Ir Soekarno dalam salah satu pidatonya menyebutkan hidup matinya sebuah negara, ada di tangan sektor pertanian negeri tersebut.

Membangun merupakan suatu proses perubahan positif dalam kualitas dan tingkat keberadaan manusia dalam proses perubahan sosial ekonomi yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan dan martabat manusia (Effendi, 2000:5). Hakekat membangun itu tidaklah diartikan sebagai membangun fisiknya saja, tetapi membangun bangsa Indonesia seutuhnya. Pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945.

Sebagai salah satu negara yang sedang membangun, 60% penduduk Indonesia bermata pencaharian di sektor pertanian (Sastratmadja,1984:36). Oleh karena itu sektor pertanian selalu di letakkan pada prioritas yang utama. Di Indonesia yang paling layak untuk di vonis masyarakat miskin adalah kaum tani di pedesaan. Karena pendapatan petani secara rata-rata sebagian besar petani terlihat masih serba kekurangan. Pendapatan petani benar-benar masih belum memadai untuk mendukung penghidupan yang layak oleh sebab itu, petani

dikatakan orang sebagai masyarakat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan (Sastratmadja,1984:67).

Tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemiskinan adalah pendapatan perkapita per tahun dari keluarga petani, dinyatakan dalam jumlah setara beras (Sastratmadja,1984:67). Satu keluarga petani mempunyai pendapatan perkapita per tahun pada umumnya setara dengan 190 kg beras keluarga tersebut dikatakan berada pada garis kemiskinan. Keluarga dikatakan tidak miskin apabila suatu keluarga petani mempunyai pendapatan di atas 240 kg beras per kapita per tahun.

Pemerintah mengatur berbagai usaha untuk mensejahterakan masyarakat petani. Dalam hal ini, Presiden telah mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 187/M/tahun 2004 tentang pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu yang pertama, bertujuan untuk membantu pelaksanaan pembangunan dalam kurun waktu 2004 – 2009 sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan meningkatkan kualitas pertanian terutama bagi masyarakat yang bermata pencaharian petani.

Nagari Panyakalan terdiri dari empat jorong yaitu Jorong Mudiek Aie, Jorong Hilie Banda, Jorong Halaban dan Jorong Pakan Sabtu memiliki penduduk dengan mata pencaharian yang bermacam-macam. Berikut tabel mata pencaharian masyarakat Nagari Panyakalan.

Tabel 1.1
Mata Pencarian Masyarakat
Nagari Panyakalan Tahun 2009

No	Mata Pencarian	Jumlah	Ket
1	Pertanian	937	
2	Perdagangan	160	
3	Industri	79	
4	PNS	416	
5	TNI	10	
6	Polri	15	
7	Buruh tani	379	
8	Jasa	157	
9	Guru	169	
10	Perawat	24	
11	Bidan	21	
	Jumlah	2369	

Sumber : Kantor Wali Nagari Panyakalan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Panyakalan dapat dilihat bahwa masyarakat yang memiliki mata pencaharian pada pertanian sebanyak 937 orang, mata pencaharian pada bidang perdagangan sebanyak 160 orang, mata pencaharian bidang industri sebanyak 79 Orang, masyarakat yang bermata pencarian TNI sebanyak 10 orang, mata pencaharian bidang polri sebanyak 15 orang, masyarakat bermata pencaharian bidang jasa sebanyak 157 orang, masyarakat yang bermata pencaharian bidang guru sebanyak 169 Orang, masyarakat yang bermata pencaharian bidang perawat sebanyak 24 orang dan masyarakat bermata pencaharian guru sebanyak 21 Orang.

Mata pencaharian masyarakat Nagari Panyakalan pada umumnya adalah bertani. Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/ KPTS/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, untuk membina dan menyatukan petani dibentuklah kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan,

kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota kelompok tani. Kelompok tani merupakan organisasi non formal di pedesaan yang tumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani. Tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok tani di Nagari Panyakalan didasarkan atas adanya kepentingan dan tujuan bersama, serta kekompakan kelompok tani tergantung kepada faktor pengikat yang dapat menciptakan keakraban individu yang menjadi anggota kelompok tani.

Penumbuhan kelompok tani dimulai dari kelompok-kelompok tani yang sudah ada di Nagari Panyakalan melalui kegiatan pertanian kelompok tani semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha taninya, sehingga setiap anggota kelompok tani dapat merasa dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari apa yang ada dalam kelompok tani. Kelompok tani Nagari Panyakalan melakukan kegiatan bagele (membersihkan lahan pertanian masyarakat Nagari Panyakalan bersama anggota kelompok tani). Anggota kelompok tani menerima gaji setelah selesai melakukan pekerjaan bagele baik bagi masyarakat yang menjadi anggota kelompok tani maupun yang belum menjadi anggota. Berdasarkan inisiatif dari petani Nagari Panyakalan, agar kelompok tani yang ada dapat saling kenal-mengenal dan petani yang menjadi anggota kelompok tidak mengeluarkan biaya dalam membersihkan lahannya maka didirikanlah suatu organisasi pertanian.

Berpedoman kepada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani. Pada tanggal 9 Juli 2007 dibentuk sebuah organisasi kelembagaan petani yang bernama

Gema Peta. Gema Peta merupakan Gabungan dari beberapa Kelompok Tani kecil yang ada di setiap jorong Nagari Panyakalan, bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota Gabungan Kelompok Tani Gema Peta, sehingga seluruh anggota mampu menjadi petani agribisnis, mandiri dan sejahtera. Dalam mencapai tujuannya Gema Peta memakai prinsip dari kita untuk kita demi keutuhan bersama sehingga dengan demikian Gema Peta diharapkan dapat memfungsikan diri sebagai suatu wadah untuk berkumpul dan membantu anggota kelompok tani guna mengatasi masalah serta ketidakberdayaan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sebab apabila pendapatan rendah keluarga menghabiskan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Rentang pendapatan per anggota keluarga sebulan yang termasuk golongan pendapatan rendah Rp900.000 kebawah, golongan sedang dengan rentang pendapatan Rp 900.000-Rp 5.000.000, golongan kaya dengan rentang pendapatan Rp.5.000.000 keatas (<http://www.penggolonganpendapatan.go.id>).

Di Nagari Panyakalan petani pada umumnya memiliki pendapatan rendah sehingga petani sulit rasanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Pendapatan Petani Nagari Panyakalan Tahun 2006

No	Pendapatan perbulan	Keluarga Petani	Ket
1	450.000-600.000	319	
2	600.000-750.000	205	
3	750.000-900.000	198	
4	900.000 ke atas	99	
	Jumlah	821	

Sumber: Kantor Wali Nagari Panyakalan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Panyakalan Kabupaten Solok dapat dilihat bahwa petani berpendapatan rendah. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa pendapatan petani pada tahun 2006 sebagian besar adalah Rp450.000-Rp600.000, sementara paling kecil jumlahnya adalah pendapatan diatas Rp900.000. Menurut <http://www.penggolonganpendapatan.go.id> pendapatan Rp 900.000 termasuk kedalam penggolongan pendapatan rendah.

Mengingat petani Nagari Panyakalan pada umumnya masih berpendapatan rendah maka didirikanlah organisasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang bernama Gema Peta. Mengingat begitu pentingnya Gema Peta tersebut bagi petani, maka didirikanlah Gema Peta di Nagari panyakalan Namun dalam kenyataannya masyarakat bermata pencaharian petani masih ada yang belum menjadi anggota. Ini dibuktikan dari data yang penulis dapatkan dari kantor Gema Peta bahwa jumlah masyarakat yang bermata pencaharian petani 937 orang sedangkan yang menjadi anggota hanya 638 Orang.

Untuk memenuhi tuntutan keberadaannya ditengah masyarakat Gema Peta mengadakan beberapa kegiatan yaitu membantu petani dibidang permodalan melalui usaha Unit Keuangan Agribisnis yang bergerak di bidang simpan pinjam modal yang bertujuan untuk membantu petani di Bidang permodalan. Kegiatan ini mendapatkan bantuan dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sebesar Rp. 100.000.000 yang berasal dari pemerintah, modal ini dijadikan oleh anggota yang membutuhkan untuk mengelola usaha (Anggaran Dasar Gabungan

Kelompok Tani Gema Peta). Kemudian Gema Peta juga menjalankan kegiatan Distribusi Pangan Masyarakat yaitu kegiatan bergerak dalam pembelian gabah petani dan menyediakan cadangan pangan. Selain itu Gema Peta juga melakukan kegiatan Sarana Produksi Padi kegiatan ini bergerak dalam bidang sarana produksi pertanian bentuk kegiatannya menyediakan bibit, pupuk dan obat-obatan yang di butuhkan petani Nagari Panyakalan.

Sebagai sebuah organisasi yang berdiri di tengah-tengah masyarakat pedesaan, Gema Peta memiliki masyarakat dengan tingkat pendidikan sekolah Dasar. Hal ini berdasarkan pada data yang penulis dapatkan dari kantor Gema Peta bahwa dari segi anggota, Gema Peta memiliki anggota pada umumnya berpendidikan Tingkat Sekolah Dasar. Anggota Gema Peta yang tamatan Sekolah Dasar dengan jumlah 302 jiwa, yang tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dengan jumlah 236 jiwa, sedangkan yang Tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dengan jumlah 92 jiwa dan yang tamatan Akademik/Perguruan Tinggi dengan jumlah 8 jiwa. Kemudian dari segi kepengurusan, pendidikan pengurus yang tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dengan jumlah 3 jiwa, kemudian yang tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dengan jumlah 8 jiwa, sementara yang tamatan sarjana hanya 1 jiwa. Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa Sumber Daya Manusia yang dimiliki Gema Peta masih rendah. selain itu, mengenai kinerja penyuluh pertanian yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/ KPTS/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani kunjungan penyuluh pertanian kepada kelompok tani dilakukan selama 4 hari kerja dalam seminggu dan dijadwalkan mengunjungi

setiap kelompok tani sekali dalam dua minggu. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari kantor Gema Peta bahwa pada tahun 2007 mulai dari bulan Agustus sampai Desember kehadiran penyuluh pertanian sebanyak 3 kali, kehadiran penyuluh pertanian pada tahun 2008 sebanyak 9 kali dalam setahun, pada tahun 2009 kehadiran penyuluh pertanian sebanyak 10 kali dalam setahun dan pada tahun 2010 sampai bulan April 2 kali dalam setahun. Dari data di atas dapat diketahui bahwa kinerja penyuluh pertanian terhadap Gema Peta belum optimal, karena petugas penyuluh pertanian tidak selalu datang memberikan penyuluhan kepada anggota Gema Peta.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian ilmiah untuk melihat ***Bagaimana Eksistensi Gema Peta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok.***

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan keterangan yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih adanya masyarakat petani belum menjadi anggota Gema Peta.
- b. Belum mencukupinya Pendapatan petani Nagari Panyakalan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- c. Rendahnya Sumber Daya Manusia dimiliki Gema Peta untuk mencapai tujuannya.
- d. Kurangnya penyuluhan yang didapatkan Gema Peta dari Pemerintah.
- e. Belum tercapainya eksistensi Gema Peta.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada eksistensi Gema Peta dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana eksistensi Gema Peta dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok?
- b. Apakah yang menjadi kendala Gema Peta dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Panyakalan kabupaten Solok?
- c. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan Gema Peta dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok?

C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, yang menjadi fokus penelitian adalah eksistensi Gema Peta dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok, hambatan yang ditemui pengurus Gema Peta dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan upaya yang dilakukan pengurus Gema Peta dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Panyakalan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui eksistensi Gema Peta dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok.
- b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Gema Peta dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Panyakalan kabupaten Solok.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Gema Peta dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu pendidikan lingkungan hidup tentang eksistensi Gema Peta dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Panyakalan Kabupaten Solok.
2. Secara praktis:
 - a. untuk menambah pengetahuan penulis dalam membuat karya ilmiah dan sebagai syarat untuk menyelesaikan study pada jurusan Ilmu Sosial Politik.
 - b. Diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam menghadapi permasalahan meningkatkan kesejahteraan petani.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi Gema Peta Nagari Panyakalan mengambil kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Eksistensi

Makna kata atau pengertian eksistensi adalah hal berada, keberadaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001, 288). Eksistensi merupakan sesuatu yang terkait dengan ruang dan waktu tertentu atau sesuatu yang berada pada ruang dan waktu tertentu (<http://www.eksistensialisme.go.id>).

Eksistensi mengakui bahwa sesuatu itu ada, sesuatu itu bukan hanya pikiran, sesuatu itu ada begitu saja dan hadir karena kita menemukan sesuatu itu dihadapan kita (<http://kamus.filsafat.go.id>).

Eksistensi Organisasi terwujud karena manusia mempunyai kemauan, kemampuan untuk bekerjasama dalam suatu wadah (Alo,1997:2). Manusia mulai sadar hanya melalui kerjasama dalam organisasi, dia akan memperoleh hasil yang efektif dan efisien, karena itu, manusia sangat membutuhkan organisasi.

Hadirnya organisasi pedesaan di Nagari Panyakalan datang dari masyarakat pada umumnya yang memiliki mata pencaharian bertani karena masyarakat sangat membutuhkan organisasi pedesaan bertujuan agar organisasi itu dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Eksistensi Gabungan Kelompok Tani Gerakan Mandiri Petani Nagari Panyakalan yang didirikan pada tanggal 9 Juli 2007 sejauh mana petani merasakan keberadaan Gema Peta dalam meningkatkan kesejahteraan. Pendirian Gema Peta di Nagari Panyakalan bertujuan untuk memberdayakan petani dengan

memanfaatkan organisasi Gema Peta dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sehingga petani mampu menjadi petani agribisnis, mandiri dan sejahtera.

2. Gabungan Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Sebelum diuraikan tentang pengertian kelompok tani, terlebih dahulu dijelaskan pengertian tentang kelompok. Johnion menyatakan kelompok adalah dua orang atau lebih individu yang berinteraksi secara tatap muka, masing-masing menyadari keanggotaan dalam kelompok, mengetahui dengan pasti individu-individu lain yang menjadi anggota kelompok dan masing masing menyadari ketergantungan mereka dalam mencapai tujuan bersama (Romlah, 2003:3). Secara sosiologis kelompok adalah sebagai suatu himpunan atau kesatuan kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan antara mereka.

Dudung mengatakan kelompok adalah suatu sistim yang berarti suatu kesatuan, yang tersusun dari berbagai unsur yang saling berkaitan dalam suatu ikatan tertentu, yang melakukan sesuatu atau beberapa proses tertentu dalam rangka mewujudkan peranan dan fungsinya untuk mencapai tujuan tertentu. (Wardojo, 1981:5).

Berbicara tentang kelompok Tani adalah berbicara tentang petani, Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT/160/4/ 2007, menjelaskan bahwa petani adalah perorangan Warga Negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha dalam bidang pertanian, didalam dan disekitar

hutan yang meliputi usaha tani. Dalam menjalankan usaha taninnya, petani dibagi menjadi dua bagian yaitu petani juru tani dan petani pengelola. Petani juru tani adalah petani yang memiliki lahan dan tempat sendiri untuk memelihara tanaman dan hewan agar mendapatkan hasilnya yang berfaedah. Petani pengelola adalah petani dalam usahataninya sebagai pengelola yang didorong oleh kemauan (Moshær, 1987:34).

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota kelompok tani. Menurut Wilkel Pertumbuhan kelompok tani adalah sesuatu proses yang dimulai dari beberapa orang perintis yang merasa terpanggil untuk bekerja sama demi meningkatkan produktivitas dari setiap usaha taninya (Wardojo, 1981:12). Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kelompok tani tumbuh karena mereka merasakan bahwa bekerja sama dalam melakukan kegiatan dapat meningkatkan produktivitas usaha taninya.

Pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007, kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal yang berda di pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani. Dengan beberapa karakteristik sebagai berikut: memiliki ciri-ciri tertentu, serta adanya unsur unsur pengikat dan fungsi tertentu.

- 1) Ciri kelompok tani antara lain :
 - a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota.
 - b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.

- c) Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

2) Unsur pengikat kelompok tani

- a) Adanya kepentingan bersama diantara para anggota.
- b) Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
- c) Adanya kader tani yang bertujuan untuk menggerakkan para petani.
- d) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaat oleh sebagian besar anggota.
- e) Adanya dorongan atau motivasi dari Tokoh Masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

3) Fungsi kelompok tani

Kelompok tani mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Kelas belajar: kelompok tani wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembang kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitas meningkat, pendapatan bertambah serta kehidupan lebih sejahtera.
- b) Wahana kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007, dalam membentuk suatu kelompok didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip pertumbuhan kelompok tani sebagai berikut:

- 1) Kebebasan, artinya menghargai para individual, para petani untuk berkelompok sesuai keinginan dan kepentingan. Setiap individu memilih kelompok tani yang mereka kehendaki sesuai dengan kepentingannya.
- 2) Keterbukaan, artinya penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antar penyuluh dan masyarakat tani.
- 3) Partisipatif, artinya semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola kelompok tani.
- 4) Keswadayaan, artinya mengembangkan kemampuan penggalan potensi diri sendiri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana serta pendayaguna sumber daya guna terwujudnya kemandirian kelompok tani.
- 5) Kesenjajaran, artinya hubungan antara penyuluh dan masyarakat harus terjalin dengan baik.

b. Pengertian Gabungan Kelompok Tani

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang pedoman kelembagaan petani. Gabungan kelompok tani adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama dalam meningkatkan pertanian dan efisiensi usaha.

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para

anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok menjadi organisasi petani mandiri dan sejahtera.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang pedoman kelembagaan petani pembentukan dan pendirian Gabungan Kelompok Tani bertujuan untuk membentuk petani, antara lain sebagai berikut:

1. Petani agribisnis merupakan seluruh kegiatan bisnis yang ada hubungannya dengan komoditi pertanian, dimana dalam satu sistem mulai dari bisnis penyediaan sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil sampai ke konsumsi (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 1996:1). Selain itu, pengertian Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi pengusahaan input pertanian dan atau pengusahaan produksi itu sendiri atau pun juga pengusahaan pengelolaan hasil pertanian (<http://sobatbaru.blogspot.com>).
2. Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang pedoman kelembagaan petani Petani mandiri adalah petani secara rasional mempertimbangkan, menganalisa, mengambil keputusan dan bertindak untuk meningkatkan kualitas usahanya. Gabungan Kelompok Tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri dengan ciri-ciri, antara lain adalah:
 - 1) Adanya pertemuan, rapat anggota, rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan.

- 2) Disusun rencana kerja Gabungan Kelompok Tani secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi.
- 3) Memiliki aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama.
- 4) Memiliki pencatatan atau administrasi yang rapi.
- 5) Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani yang umumnya dan anggota kelompok tani khususnya.
- 6) Adanya jalinan kerjasama antara Gabungan Kelompok Tani dengan pihak lain.
- 7) Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau kegiatan Gabungan Kelompok Tani.

Kemampuan Gabungan Kelompok Tani agar menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri maka Gabungan Kelompok Tani mempunyai kemampuan pada usaha tani, usaha pengolahan, usaha sarana dan prasarana produksi, usaha pemasaran dan unit keuangan mikro.

1. Usaha Tani

Agar kegiatan usaha tani dapat berlangsung dengan baik, Gabungan Kelompok Tani diarahkan mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang

terdapat dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya lainnya.

- b) Menyusun rencana Gabungan Kelompok Tani dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan yang efisien.
- c) Memfasilitasi penerapan teknologi agar usahatani sesuai dengan rencana kegiatan Gabungan Kelompok Tani .
- d) Menjalin kerjasama yang baik dengan pihak yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani.
- e) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat bersama dalam organisasi.
- f) Meningkatkan kesinambungan produktivitas, kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.
- g) Mengelola administrasi secara baik.
- h) Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan Gabungan Kelompok Tani .
- i) Melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam Gabungan Kelompok Tani , anta Gabungan Kelompok Tani atau dengan instansi terkait.

2. Unit usaha pengolahan

Sebagai unit usaha pengolahan, Gabungan Kelompok Tani memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usahatani petani dan kelompok tani.
- b) Menjalin kerjasama dengan pengusaha pengolahan hasil-hasil pertanian.
- c) Menjalin kerjasama dengan pihak penyedia peralatan-peralatan pertanian.
- d) Mengembangkan kemampuan anggot Gabungan Kelompok Tani dalam pengolahan produk-produk hasil pertanian.
- e) Mengorganisasikan kegiatan produksi anggota Gabungan Kelompok Tani ke dalam unit-unit usaha pengolahan.

3. Unit usaha sarana dan prasarana produksi

Sebagai unit usaha sarana dan prasarana, hendaknya Gabungan Kelompok Tani memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana setiap anggotanya.
- b) Menjalin kerjasama dengan pihak penyedia sarana dan prasarana produksi pertanian.
- c) Mengorganisasikan kegiatan penyedia sarana dan prasarana produksi pertanian dengan dinas terkait dan lembaga-lembaga usaha sarana produksi pertanian.

4. Unit usaha pemasaran

Unit usaha pemasaran Gabungan Kelompok Tani, memiliki hubungan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi, menganalisis peluang pasar berdasarkan sumber daya alam yang dimiliki untuk memberikan keuntungan usaha yang lebih besar.
- b) Merencanakan kebutuhan pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki dengan memperhatikan kondisi pasar.
- c) Menjalin kerjasama dengan pemasok-pemasok kebutuhan pasar.
- d) Mengembangkan penyediaan kebutuhan-kebutuhan pasar produk pertanian.
- e) Mengembangkan kemampuan memasarkan produk-produk hasil pertanian.
- f) Menjalin kerjasama dengan pihak pemasok hasil-hasil pertanian.
- g) Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin pada permintaan pasar.

5. Unit usaha keuangan mikro

Agar kegiatan usaha keuangan mikro dapat berlangsung dengan baik, Gabungan Kelompok Tani diarahkan agar mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkembangkan kreativitas anggot Gabungan Kelompok Tani a untuk memanfaatkan setiap informasi dan permodalan yang tersedia.
- b) Meningkatkan kemampuan anggota Gabungan Kelompok Tani untuk dapat mengelola keuangan mikro.

- c) Mengembangkan kemampuan untuk menggali sumber-sumber usaha yang mampu meningkatkan permodalan.
 - d) Mengajak anggota agar mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam untuk pengembangan modal usaha.
3. Petani sejahtera adalah petani yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan layak baik dari sisi ekonomi, pendidikan dan kesehatan dengan baik, terlepas dari segala macam gangguan,kesukaran dan sebagainya(Adi Isbandi, 1994 : 3).

Dalam pengembangan kelompok tani pemerintah pusat dan pemerintah daerah pada dasarnya berperan menciptakan iklim untuk berkembangnya insiatif para petani, memberikan bantuan kemudahan atau fasilitas dan pelayanan informasi serta pemberian perlindungan hukum, pengembangan kelompok tani yang diselenggarakan di tingkat desa dengan Penanggung jawab adalah kepala desa sedangkan operasional dilaksanakan oleh penyuluh pertanian yang bertugas di wilayah tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 menyatakan bahwa upaya peningkatan kemampuan para petani sebagai anggota kelompok tani meliputi:

- 1) Menciptakan iklim yang kondusif agar para petani mampu untuk membentuk dan menunbuh kembangkan kelompoknya secara partisipatif (dari, oleh, dan untuk petani).

- 2) Menumbuh kembangkan kreatifitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi dan akses permodalan yang tersedia.
- 3) Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya.
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk dapat mengelola usaha tani secara berkelanjutan dan akrab dengan lingkungan.
- 5) Mendorong dan mengajak agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam guna menfalisitasi modal usaha.

c. Fungsi Gabungan Kelompok Tani

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagan petani. Gabungnan kelompok tani mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar.
- 2) Penyediaan sarana produksi tani pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan bibit unggul lainnya.
- 3) Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada petani yang memerlukan.
- 4) Melakukan proses pengolahan produk para anggota yang dapat meningkatkan nilai tambah.
- 5) Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang. .

d. Keanggotaan Gema Peta

Untuk menyatukan kelompok tani yang ada di Nagari Panyakalan maka ada syarat-syarat menjadi anggota Gema Peta. Dalam anggaran dasar Gabungan Kelompok Tani Nagari Panyakalan Kabupaten Solok pasal 9 menyebutkan, yang dapat menjadi anggota Gema Peta diantaranya adalah:

- 1) Berasal dari kelompok tani.
- 2) Mampu memenuhi kewajiban berupa simpanan pokok dan simpanan wajib.
- 3) Bersedia membayar denda bila melakukan kelalaian dalam melakukan kegiatan.
- 4) Rela berkorban dan memiliki tekad untuk maju dalam kebersamaan sehingga mampu menjaga nama baik.
- 5) Bersedia menghadiri pertemuan.
- 6) Memahami hak dan kewajiban sebagai anggota.
- 7) Memelihara nilai-nilai kesatuan kelompok.

e. Hak dan Kewajiban Anggota Gema Peta

Dalam anggaran dasar Gabungan Kelompok Tani Nagari Panyakalan, anggotanya mempunyai hak, yang tercantum dalam bab 4 pasal 11, yang menyatakan:

- 1) Menerima hasil usaha dari usaha bersama.
- 2) Menerima pembinaan dan fasilitas dalam berusaha bersama.

Disamping mempunyai hak anggota Gema Peta mempunyai kewajiban yang terdapat dalam anggaran dasar Gabungan Kelompok Tani Nagari Panyakalan, yang tercantum dalam bab 4 pasal 10, sebagai berikut:

- 1) Membayar simpanan pokok dan simpanan wajib yang ditentukan.
- 2) Menembus kesalahan-kesalahan.
- 3) Menghadiri pertemuan-pertemuan kelompok.
- 4) Menjalankan semua kegiatan.
- 5) Mengsukseskan program kerja.
- 6) Menerima dan menjalankan segala konsekuensi yang ditetapkan.
- 7) Menginformasikan teknologi pertanian kepada masyarakat luas.
- 8) Memelihara barang-barang dan inventaris kelompok.
- 9) Menjalankan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gabungan kelompok.
- 10) Menjalani kerjasama yang baik dengan anggota.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial adalah keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Kondisi sosial seseorang ditentukan oleh keadaan yang ada di dalam keluarga dan interaksi antara individu tersebut dengan kebudayaan dan lingkungan sekitarnya. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial (Soekanto, 1983:78). Interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia (Abdulsyani 1992:152). Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan

antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 1983:61).

Ekonomi merupakan setiap sistem hubungan-hubungan yang menentukan alokasi sumber-sumber daya yang terbatas atau yang langka (Soekanto,1983:78). Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia untuk dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup yang tidak terbatas dihadapkan pada alat pemuas kebutuhan yang terbatas guna mencapai kemakmuran (<http://digilib.unnes.ac.id>). Pengertian sosial ekonomi adalah posisi yang ditempati individu atau keluarga dengan ukuran yang umum berlaku tentang pendapatan efektif yaitu penghasilan untuk memenuhi kebutuhan Rumah Tangga.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani (<http://digilib.unnes.ac.id>). Salah satu indikator sosial ekonomi seseorang yang sangat dipengaruhi oleh sumber daya dan kemampuan dalam diri individu disebut dengan pendapatan (Soekartawi,1994:36).

4. Pendapatan

Menurut Sumardi (1982:323) pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang diberikannya dimana penghasilannya tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan (<http://eone87.wordpress.com>). pendapatan merupakan jumlah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang dihubungkan untuk

memenuhi kebutuhan bersama maupun kebutuhan perorangan dalam rumah tangga, apabila pendapatan rendah keluarga menghabiskan hampir semua pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makana, pakain perumahan tetapi pendapatan meningkat masyarakat bisa dijadikan simpanan untuk masa yang akan datang. Rentang penggolongan pendapatan digolongkan atas tiga golongan yaitu pendapatan golongan rendah Rp900.000 kebawah, golongan sedang dengan rentang pendapatan Rp 900.000-Rp 5.000.000, golongan kaya dengan rentang pendapatan Rp.5.000.000 Rp keatas (<http://www.penggolonganpendapatan.go.id>).

Berdasarkan pengertian dan uraian di atas dapat diperoleh suatu gambaran bahwa pendapatan itu merupakan penghasilan dari masing-masing keluarga, dimana keadaan setiap keluarga adalah tidak sama. Adanya tingkat pendapatan akan mempengaruhi terhadap bentuk-bentuk kehidupan dari keluarga terutama dalam pemenuhan hidup sehari-hari seperti sandang, pangan, kesehatan dan kebutuhan akan pendidikan.

Untuk mengukur pendapatan suatu rumah tangga dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam sebulan lebih besar dari pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, baik kebutuhan pokok, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan lainnya dalam satu bulan (Syahrudin, 1990:47). Besarnya pendapatan akan memenuhi jumlah kebutuhan yang diinginkan. Sejumlah kebutuhan yang diinginkan merupakan pola konsumsi yang telah berhasil dicapai akan menentukan tingkat hidup (<http://digilib.unnes.ac.id>).

5. Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan (sejahtera) mempunyai arti aman sentosa, makmur atau selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya) menurut (Sumarnonugroho,1984:27). Dalam Wikipedia Indonesia (<http://id.wikipedia.org>) kesejahteraan memiliki arti menunjuk ke keadaan baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Hidup sejahtera adalah ukuran terpenuhinyan standar hidup minimal disertai apresiasi dalam system sosial dimana ia hidup(<http://groups.yahoo.com>).

Keluarga dikatakan sejahtera apabila di dalam keluarga tersebut terpenuhi semua kebutuhannya, keselamatannya, ketenteramannya, dan kemakmurannya baik lahir maupun batin. Kesejahteraan batin pencapaiannya harus dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohaniah (spiritual) antara lain kebutuhan akan pendidikan (<http://digilib.unnes.ac.id>).

Petani sejahtera adalah petani yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan layak baik dari sisi ekonomi, pendidikan dan kesehatan (Adi Isbandi, 1994: 3). Dapat diambil suatu pemahaman bahwa petani yang sejahtera itu adalah petani yang dapat terpenuhi kehidupannyanya dengan baik. Pada dasarnya fungsi kesejahteraan petani bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi masalah ekonomi yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat petani.

Ukuran masyarakat sejahtera adalah, pendapatan masyarakat bisa memenuhi kebutuhan dasarnya (<Http://www.Jayapurakab.go.id>). Dapat diambil suatu pemahaman jika hal itu sudah terwujud, maka kemandirian masyarakat itu

sudah terbangun dengan baik. Jadi masyarakat dikatakan memiliki kemandirian, jika mereka ini telah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri, tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Menurut Badan Pusat Statistik Negara (BPSN), menjelaskan bahwa ukuran kemiskinan didasarkan pada jumlah kalori yang dimakan seseorang, yaitu 2.100 kalori, yang terdiri dari karbohidrat berfungsi menyediakan energi yang berasal dari jenis padi-padian dan umbi-umbian, lemak fungsinya menyediakan energi dapat diperoleh dari daging, ikan, mentega, susu dan keju, protein digunakan untuk pertumbuhan dan pengganti sel yang rusak dapat diperoleh dari daging, ikan, roti, susu, telur dan sayuran dan vitamin fungsinya mengatur proses-proses dalam tubuh dapat diperoleh dari sayur-sayuran dan buah-buahan. Menurut ilmu gizi, 2.100 kalori itu sebanding dengan 1 piring nasi. kalau dirupiahkan sebanding dengan 10.000 Rupiah. Kalau konsumsi perhari di atas batas minimal kalori tersebut, tidak dianggap miskin tapi kalau di bawah itu, dianggap miskin, ukurannya pada kalori makanan (pangan) (<http://xa.yimg.com>).

Sedangkan Standar kesejahteraan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional tahap keluarga yang dikaitkan dengan tingkat pemenuhan kebutuhannya diantaranya, 1) pra sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang dan papan. 2) keluarga sejahtera tahap satu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologis dan sosial, 3) kebutuhan keluarga tahap dua, yaitu keluarga disamping telah dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis tetapi belum dapat memenuhi

kebutuhan perkembangan seperti kebutuhan untuk menabung, 4) keluarga sejahtera tahap tiga, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, psikologis dan kebutuhan perkembangan namun belum dapat memberikan sumbangan terhadap masyarakat, 5) keluarga sejahtera tahap tiga surplus, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhannya baik bersifat dasar, sosial, psikologis maupun bersifat pengembangannya. Keluarga miskin adalah keluarga pra sejahtera karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi pangan makan tiga kali sehari dan mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna secara rutin, sandang memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap kali kegiatan dan papan. Bertitik tolak dari teori-teori di atas maka penelitian ini kesejahteraan diukur dari pemenuhan kebutuhan pokok yaitu pangan, sandang, papan dan pendidikan. Oleh sebab itu kesejahteraan selanjutnya dapat dilihat dari pendapatan yang diterima dengan pengeluaran yang dikeluarkan.

Organisasi pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani memiliki hambatan. Ada dua jenis hambatan yang ditemui dalam pengembangan Gabungan Kelompok Tani, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal

Hambatan internal dalam Gabungan Kelompok Tani antara lain adalah:

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang memadai karena kemampuan Sumber Daya Manusia petani umumnya cenderung masih rendah.
- b. Permodalan yang masih terbatas sehingga petani tidak mampu mengembangkan usaha maksimal (<http://digilib.uns.ac.id>)

Sedangkan faktor eksternal yang menghambat Gabungan Kelompok Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani antara lain adalah:

- a. Jalinan kerjasama/kemitraan Gabungan Kelompok Tani yang masih terbatas dengan pihak luar.
- b. Pembinaan penyuluh pertanian yang dilakukan melalui kunjungan terhadap kelompok tani kurang, kelompok tani tidak mencapai efisiensi yang diharap. Kunjungan penyuluh pertanian terhadap setiap kelompok tani dijadwalkan mengunjungi setiap kelompok tani sekali dalam dua minggu.
- c. organisasi pertanian yang berada di pedesaan dan jauh dari jangkauan pemerintah pembinaan yang didapatkan tidak mencapai efisiensi yang diharapkan (<http://digilib.uns.ac.id>) .

Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut di atas dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain adalah:

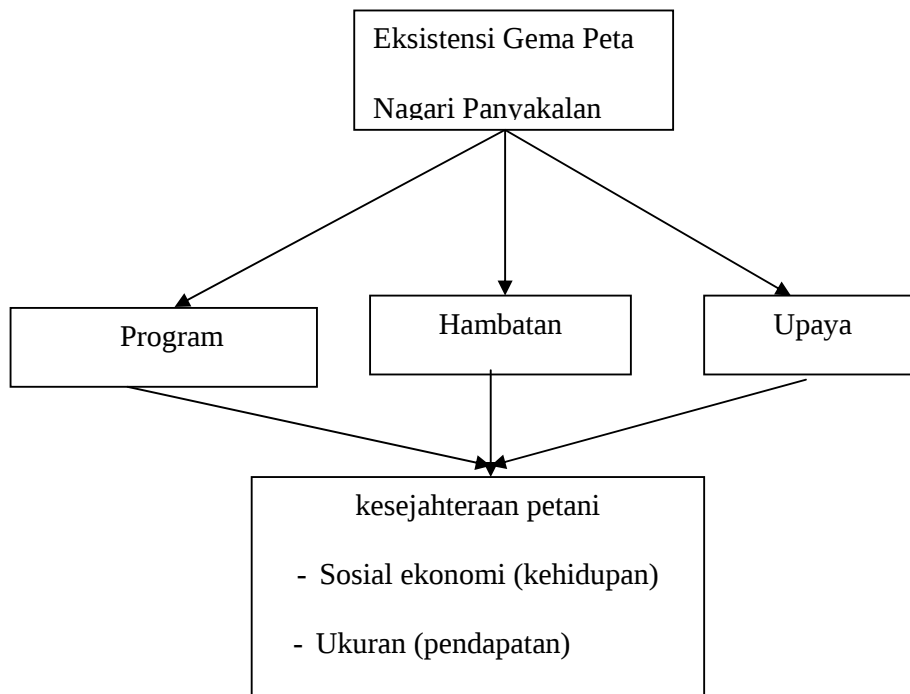
- a. penyiapan Sumber Daya Manusia melalui memberikan kesempatan kepada petani untuk mendapat latihan atau kursus-kursus yang diselenggarakan oleh kelompok tani.
- b. Gabungan Kelompok Tani memberikan petani pinjaman modal guna memfasilitasi pengembangan modal usaha.
- c. Menjalin kerjasama dengan pihak penyedia sarana dan prasarana pertanian dengan kios sarana produksi tani (<http://digilib.uns.ac.id>)

B. Kerangka Konseptual

Gema Peta merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani.

Gema Peta didirikan bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota. Dalam mencapai tujuan ini Gema Peta memiliki hambatan-hambatan yang ditemui oleh pengurus Gema Peta. Berdasarkan hambatan yang ditemui oleh pengurus Gema Peta, maka pengurus Gema Peta mengadakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Nagari Panyakalan kabupaten Solok, sehingga petani Nagari Panyakalan mampu menjadi petani agribisnis yang terampil, mandiri dan sejahtera.

Kerangka Konseptualnya dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gema Peta merupakan Gabungan kelompok tani yang didirikan di Nagari Panyakalan pada tanggal 9 juli 2007 yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota Gabungan Kelompok Tani Gema Peta, sehingga seluruh anggota mampu menjadi petani agribisnis, mandiri dan sejahtera. Kehadiran Gema Peta dirasakan sangat besar manfaatnya bagi masyarakat petani karena adanya Gema Peta hidup petani sudah berubah kearah yang baik dan petani memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya tanpa dibayang-bayangi oleh praktek rentenir.
2. Dalam pencapaian tujuannya Gema Peta menjalankan 3 program yaitu :
 - a. Unit Keuangan Agribisnis
Program ini bergerak dalam bidang simpan pinjam modal kepada anggota.
 - b. Distribusi pangan masyarakat
Program ini bergerak dalam bidang pembelian gabah petani dan menyediakan cadangan pangan bagi masyarakat dengan sisitem jual beli.

c. Sarana produksi

Kegiatan ini menjalin kerjasama dengan pihak penyedia sarana dan prasarana pertanian seperti pabrik dan kios-kios yang menyediakan kebutuhan petani.

3. Kendala yang dihadapi Gema Peta dalam mencapai tujuan kurangnya Sumber Daya Manusia untuk melaksanakan kegiatan dalam Gema Peta, keterbatasan dana, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program Gabungan Kelompok Tani Gema Peta serta masih kurangnya pembinaan dari pemerintah.
4. Upaya yang dilakukan Gema Peta untuk mengatasi kendala meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan di Kantor Gema Peta dan Anggota Gema Peta yang melakukan kelalaian dalam mengikuti kegiatan diberikan sanksi, mengusahakan peningkatan dana, sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan Gema Peta dan mengusahakan adanya pembinaan dari pemerintah untuk kemajuan Gema Peta.

B. Saran

1. Anggota

Dengan adanya Gema Peta hendaknya seluruh anggota benar-benar mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh Gema Peta. Manfaatkanlah semua fasilitas yang disediakan oleh Gema Peta dengan sebaik-baiknya agar eksistensi Gema Peta itu dapat dipertahankan untuk masa yang akan datang.

2. Pengurus

Untuk pengurus hendaknya tingkatkan terus kinerjanya dan teruslah berjuang sebaik mungkin demi kemajuan Gema Peta mengabdikan dengan tulus demi membebaskan masyarakat dari kemiskinan, tingkatkan terus pengetahuannya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pemerintah agar Gema Peta makin maju di masa yang akan datang.

3. Pemerintah

Tingkatkanlah perhatian terhadap Gema Peta walaupun letaknya jauh dari pusat pemerintahan namun binaan dan arahan dari pemerintah akan sangat menentukan masa depan Gema Peta, perhatian dan peluang yang diberikan pemerintah akan berpengaruh terhadap eksistensi Gema Peta selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi. 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdulisyani. 1992. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Lampung: Bumi Aksara.
- Alo Liliweri. 1997. *Sosiologi Organisasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Cholil Mansyur. 2004. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Pertanian. 1985. *Menjadikan Petani Sebagai Manager Usaha Tani Yang Tangguh*. Padang.
- Departemen Pertanian. 1986. *Kontak Tani Kedudukan Dan Peranannya*. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 1996. *Pedoman Pemanfaatan Kredit Usaha Tani*. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 1996. *Berusaha Tani Agribisnis Bagi Petani Padang*.
- Effendi. 2000. *Pembangunan Krisis Dan Arah Reformasi*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fadhil Nurdin. 1990. *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mattulada. 1994. *Lingkungan Hidup manusia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mosher. 1987. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Cv Yosa Guna.
- Pusat Penyuluhan Pertanian. 1994. *Ekstensia*. Jakarta.
- Ridwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: AlfaBeta.
- Romlah. 2003. *Dinamika Kelompok*. Surabaya : Bumi Aksara.
- Purwardaminta. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.